

BAB V

PENUTUP

5. 1 Kesimpulan

Perkembangan zaman modern mengandung dan melahirkan dinamika hidup yang dilematis. Karena perkembangan zaman modern ini memberi pengaruh yang baik pada satu sisi, tetapi sekaligus memberi pengaruh yang buruk pada sisi yang lain. Namun, satu hal yang pasti bahwa, perkembangan dunia modern merupakan suatu kenyataan bukan ilusi. Sebagai suatu kenyataan, sikap membendung dan menolak perkembangan dunia modern bukanlah suatu sikap yang bijak dan baik. Tetapi sebaliknya, sikap terbuka untuk menghadapi dan menerima perkembangan dunia modern merupakan suatu sikap yang tepat bagi semua orang, termasuk Gereja. Gereja harus terbuka dan menerima kenyataan tentang pergolakan dunia modern yang terjadi. Namun, sikap keterbukaan dan penerimaan Gereja terhadap perkembangan dunia modern ini harus berlandaskan kebijaksanaan dan kritis. Apakah perkembangan zaman modern ini turut menyumbang semangat dan menggugah iman umat untuk semakin mendekatkan diri dengan Tuhan atau justru sebaliknya membuat umat semakin menjauhkan diri dari Tuhan. Salah satu sasaran utama perhatian Gereja terhadap pergolakan dunia modern saat ini adalah generasi muda. Kaum muda menjadi subjek yang sangat merasakan dampak dari pergolakan dunia modern ini.

Karena hidup di tengah perkembangan zaman modern ini, permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh kaum muda semakin berat dan kompleks. Banyak orang muda terjebak dalam gaya hidup hedonis, materialis, dan konsumeristis. Mereka bermental instan, terjebak dalam pergaulan bebas, dan mulai mengambil jarak dari kehidupan Gereja. Kaum muda terlalu cepat terobsesi untuk mengikuti alur perkembangan zaman, sehingga mereka terjerumus dalam ambang kehancuran. Hal ini memperlihatkan bahwa arus perkembangan zaman ini sudah memengaruhi kehidupan dan spiritualitas kaum muda. Dari sisi iman, kaum muda sudah terjerumus dalam perilaku untuk menjauhkan diri dari Tuhan, sehingga tidak ada kekuatan lagi dalam diri kaum muda untuk menolak hal-hal negatif dari perkembangan zaman ini. Maka, disinilah pentingnya peran pendampingan Gereja

terhadap kehidupan kaum muda di era modern ini. Gereja dengan caranya yang khas harus berjuang dan berupaya membangun sikap dasar kaum muda yang berada dalam perubahan itu sendiri. Jangan biarkan kaum muda tenggelam dalam dinamika pergolakan dunia modern ini. Mereka adalah Gereja masa kini dan masa depan.

Kaum muda adalah kekuatan Gereja masa kini dan juga masa depan. Hal ini memperlihatkan bahwa, kaum muda merupakan salah satu anggota Gereja yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan Gereja. Perjalanan historis dari kehidupan Gereja juga, tidak pernah luput dari peran dan keterlibatan kaum muda. Kaum muda selalu dipakai oleh Allah untuk mendirikan dan menghidupkan Gereja-Nya di tengah dunia. Kaum muda merupakan salah satu bagian penting dalam dan untuk proses perkembangan dari kehidupan Gereja. Mereka memiliki semangat dan dorongan yang kuat untuk mempertahankan kehidupan Gereja. Oleh karena itu, Gereja harus mengambil sikap dan tindakan yang pasti untuk menyelamatkan kaum muda di tengah pergolakan dunia modern. Gereja harus bergerak mulai dari sekarang untuk berjalan bersama kaum muda di tengah situasi hidup yang sangat menantang kaum muda. Gereja juga harus tampil sebagai penyelamat di tengah situasi hidup kaum muda yang sedang ditantang arus perkembangan zaman. Sebagaimana Yesus sendiri yang selalu peduli dengan situasi dan keselamatan hidup kaum muda pada zaman-Nya.

5. 2 Saran

5. 2. 1 Untuk Pelayan Pastoral

Pelayan pastoral merupakan orang-orang yang dipanggil oleh Tuhan untuk menjadi pelayan Tuhan di tengah umat manusia. Tugas pelayan pastoral salah satunya adalah mempersatukan semua umat Allah. Kaum muda merupakan salah satu anggota umat Allah dari Gereja Katolik. Sebagai salah satu anggota Gereja, maka penting juga untuk menaruh perhatian yang serius terhadap kehidupan kaum muda di era modern sekarang ini. Para pelayan pastoral hendaknya membuka ruang dan mengajak kaum muda untuk terlibat dalam kehidupan Gereja terutama dalam merancang berbagai kegiatan pastoral yang dapat menarik perhatian kaum muda. Dengan itu, mereka akan lebih banyak untuk menghabiskan waktu untuk mengikuti berbagai kegiatan positif yang ada di dalam Gereja.

Para pelayan pastoral tidak boleh bersikap apatis terhadap kaum muda. Kaum muda merupakan kekuatan Gereja masa kini dan di masa yang akan datang. Kaum muda sangat membutuhkan perhatian dan pendampingan dari pelayan pastoral di era modern ini. Mereka belum terlalu siap untuk berjuang sendiri menghadapi gempuran dan pergolakan dunia modern saat ini. Kaum muda butuh pendampingan dari pelayan pastoral yang dapat menguatkan mereka secara spiritual, moral, dan etika di era modern ini. Kaum muda memiliki banyak potensi dalam diri yang dapat mendukung pertumbuhan kehidupan Gereja di era modern ini. Oleh karena itu, para pelayan pastoral harus berjuang semaksimal mungkin untuk membawa kaum muda kembali hidup dalam persekutuan sebagai umat Allah di dalam Gereja. Gereja sangat membutuhkan potensi-potensi kaum muda untuk melanjutkan karya pelayanan Tuhan di dalam Gereja. Jangan biarkan kaum muda tergerus oleh realitas pergolakan dunia modern.

5. 2. 2 Untuk Orangtua

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dimana setiap individu menimba banyak pengetahuan lewat pendidikan secara informal. Keluarga adalah titik utama dan pertama pendidikan bagi seorang individu. Maka, keluarga harus benar-benar menunjukkan dan menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif sehingga mendukung lahirnya individu-individu yang selalu peduli terhadap kehidupan sesama. Salah satu individu atau para individu yang menjadi perhatian serius para orang tua ialah kaum muda. Di tengah kemajuan dunia modern saat ini, kaum muda sangat merasakan dampak yang sangat signifikan. Para orang tua harus menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi perkembangan kehidupan kaum muda. Lingkungan keluarga yang kondusif menyangkut bagaimana keluarga menjalankan fungsi pendidikannya yang benar dan tepat bagi perkembangan dan pembentukan kepribadian seorang individu.

Peran kontrol dari orang tua terhadap aktivitas harian dari kaum muda sangatlah penting. Hal ini untuk menjaga dan membina kaum muda, agar tidak terpengaruhi oleh hal-hal yang negatif dari kemajuan dunia modern. Peran kontrol dari orang tua tidak bermaksud untuk melarang kaum muda mengikuti arus perkembangan zaman. Orang tua harus menjalankan peran pendampingannya dengan baik terhadap kaum muda. Orangtua harus mengetahui dengan pasti segala aktivitas

dan pekerjaan dari anak-anak mereka, sehingga dengan mudah dapat mengontrol kehidupan mereka. Orang tua tidak boleh membiarkan kaum muda hidup sesuka hati di era modern ini karena akan membawa dampak buruk bagi mereka sendiri dan dapat menyusahkan hidup dari orangtua juga.

5. 2. 3 Untuk Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan tempat pertama semua individu mengenyam pendidikan secara formal. Pada ranah lembaga pendidikan inilah kemampuan intelektual setiap individu diasah, karakter ditata, dan minat serta bakatnya dibentuk. Namun, kadang kala lembaga pendidikan kebablasan dalam mendidik semua individu yang terlibat untuk belajar. Kebablasan dalam artian bahwa tidak semua aspek pendidikan diperhatikan dengan baik. Sering Kali terjadi bahwa hanya aspek intelektual yang ditekankan dan diperhatikan. Sebaliknya aspek karakter tidak dibentuk dengan baik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus benar-benar jeli memperhatikan keseimbangan dalam mendidik dan membina para didikannya. Khususnya yang harus diperhatikan adalah pendidikan karakter. Hal ini penting untuk perkembangan para anak didik dalam menghadapi era modern sekarang ini.

Salah satunya penyebab kaum muda zaman sekarang tidak mampu menghadapi gempuran pergolakan dunia modern adalah karakter yang belum tertata dengan baik. Kaum muda gampang terpengaruh dan mudah tertarik pada hal-hal baru yang dihadirkan pada era modern saat ini, khususnya hal-hal baru yang dapat merusak iman, moral, dan etika kaum muda. Para guru yang ada di lembaga pendidikan perlu mengontrol dan membaca dengan baik perkembangan peserta didiknya. Jangan biarkan peserta didik di sekolah menggunakan alat komunikasi media, seperti *handphone*, dengan bebas. Lembaga pendidikan perlu menekankan pada para peserta didik tentang dampak-dampak buruk dari era modern terhadap kehidupan mereka. Tujuan dari semua ini, agar dapat menciptakan generasi-generasi muda yang bermutu tangguh dan kritis dalam menghadapi arena pergolakan dunia modern.

5. 2. 4 Untuk Pemerintah

Pemerintah merupakan pelayan dan pengontrol roda kehidupan masyarakat umum. Pemerintah memiliki kewajiban untuk memperhatikan perkembangan dan kemajuan di era modern ini. Pemerintah mengetahui dengan pasti dan baik tentang dampak negatif dan positif dari perkembangan era modern. Oleh karena itu, pemerintah harus memperhatikan kesiapan rakyatnya yang hidup di era modern, terutama kaum muda yang sedang bertumbuh dan ditata kehidupannya. Kaum muda yang masih sangat mudah dan belum siap secara maksimal untuk bergulat di era modern ini perlu diperhatikan dengan serius oleh pemerintah. Pemerintah perlu melihat dengan jeli segala dampak buruk yang berpotensi memengaruhi kehidupan kaum muda dalam dunia modern ini. Kaum muda adalah harapan bangsa dan kekuatan bangsa yang memiliki potensi untuk membawa perubahan bagi bangsa itu sendiri.

Maka pemerintah perlu melihat dan merancang berbagai macam program strategi yang dapat mendorong kaum muda untuk mengembangkan segala potensi diri mereka. Peran kontrol dari pemerintah terhadap kehidupan kaum muda juga sangat penting. Pemerintah memiliki hak untuk menertibkan berbagai hal baru yang memiliki potensi untuk menghancurkan kehidupan kaum muda. Contohnya ialah pergaulan bebas, judi online, tawuran, narkoba dan konten-konten pornografi. Hal-hal seperti ini memberi peluang untuk menjerumuskan kaum muda pada hal-hal yang tidak baik. Pemerintah harus menjalankan roda pemerintahan dengan baik dan selalu aktif untuk memperhatikan kehidupan masyarakat terutama kaum muda. Kaum muda membutuhkan dukungan dan pendampingan dari pemerintah di era modern ini untuk dapat mengembangkan segala potensi diri mereka dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN GEREJA

- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawirayana SJ, cetakan XII. Jakarta: Obor, 2013.
- Paus Fransiskus, *Christus Vivit*: Seruan Apostolik Paskasinode, penerj. Agatha Lydia Natania. Jakarta: DOKPEN KWI, 2019.
- Paus Fransiskus, Pesan Paus Fransiskus untuk Hari Orang Muda Sedunia Ke-38, 26 November 2023, penerj, Komisi Kepemudaan KWI. Jakarta: Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2023.

II. KAMUS

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

III. BUKU

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ali, St. Nurhayati. *Problema Manusia Modern*. Depok: Rajawali, 2022.
- Bakker, A. H. *Anthropologi Metafisika*. Yogyakarta: Kanisius, 1972.
- Budi, Silvester Susianto. *Sakramen-Sakreman Dalam Gereja Suatu Tinjauan Yuridis*. Yogyakarta: Kanisius 2020.
- Cahyadi, T. Krispurwana. *Kemurahan Hati: Wajah Allah-Kesaksian Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Carolina Nugroho, Cetakan Jakarta, Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2018. dalam Yosef Maria Florisan, Paul Budi Kleden, dan Otto Gusti Madung, Penerj. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- Darminta, J. *Gereja, Dialog, dan Kemartiran*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Elmubarok, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Farisi, Salman Al. *Pergaulan Bebas*. Yogyakarta: Relas Inti Media, 2017.
- Gunadi, Paul. *Ayah dan Arah Anak Muda*. Jakarta: Departemen Konseling, 2002.
- Hardiman, Budi. *Pemikiran-pemikiran yang Membentuk Dunia Modern: dari Machiaveli sampai Nietzsche*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2011
- Indrakusuma, Yohanes. *Menuju Kedewasaan Rohani*. Jakarta: TP, 1997.
- Jacob, Tom. *Koinonia Dalam Eklesiologi Paulus*. Malang: Dioma, Malang, 2023.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat*. Maumere: Ledalero, 2007.
- Komisi kepemudaan KWI, *Berkembang bersama orang lain: sebuah modal Pembinaan kaum muda*. Yogyakarta: Kanisius 1996.

- Komisi kepemudaan KWI. *Berkembang bersama orang lain: sebuah model pembinaan kaum muda*. Yogyakarta: Kanisius 1996.
- Komisi Liturgi Keuskupan Agung Semarang, *Dasar-Dasar Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Komisis Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian, *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*,
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Iman Katolik buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- _____. *Kompendium Katekismus Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Leteng, Hubertus. *Gereja Menyambut Yubileum Agung Tahun 2000, Imam Awam, Biarawan-Biarawati Bergandengan Tangan Menuju Milenium Ketiga*. Ruteng. Sekretariat Keuskupan Ruteng, 1999.
- Lewis, Eliezer. *Strategi Pelayanan Gereja*. Bandung: Kalam Hidup, 2012.
- Madjid, Nurcholish. *Islam dan Kemodernan*. Bandung: Mizan, 1987.
- Marsujita, Emanuel, *Ekaristi makna dan Kedalamannya Bagi Perutusan di Tengah Dunia*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- _____. *Liturgi Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- _____. *Sakramen-Sakramen Gereja (Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral)* Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003.
- Panitia Sinode Keuskupan Ruteng, *Dokumen Sinode III 2013-2015 Keuskupan Ruteng, Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng*. Yogyakarta: Penerbit, Asdat Media, 2017.
- Partanto, Pius A, dan M. Dahlan al-Bary, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Seri Dokumen Gerejawi, *Orang Muda, Iman, Dan Penegasan Panggilan*, penerj.
- Shelton, Charles M. *Moralitas Kaum Muda*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Situmorang, Jonar.T.H. Situmorang. *Sejarah Gereja Umum, Perjalanan Generasi Dari Masa Ke Masa. (Gereja Mula-mula, ortodoks, Katolik, Protestan, Pentakosta, dan Karismatik)*. Yogyakarta: Andi, 2014.
- Smart, Dalam Barry. *Modernity, Postmodernity and the Present dalam Theories of Modernity and Postmodernity*. London: Sage Publication, 1990.
- Soesanto, Hery. *Pemimpin Menciptakan Budaya Unggul Generasi Mileneal*. Yogakart: Kanisius, 2019.
- Sugiyanto, *Memberdayakan Potentis Kaum Muda*. Yogyakarta, Cempaka Putih, 2010.
- Sugiyo, Teha. *Keluarga Sebagai Sekolah Cinta*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1995.

Toynbee, Arnold. *A study of history*, diringkaskan oleh D.D SomerVelle. Oxford: Oxford university Press, 1957.

Tuan, Yohanes Kopong. *OMK Misionaris Perdamaian*. Yogyakarta: Kanisius, 2022

Viktorahadi, R.F. Bhanu. *Warna-Warni Wajah Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.

Waardenburg, Acques. *Some Thoughts on Modernity and Modern Muslim Thinkingabout Islam in Islam and Challenge of Modernity: Historical and Contemporary Contexts*. Kuala Lumpur: Institute of Islamic Thought and Civilization, 1996.

Wisnuhardana, Alois. *Anak Muda dan Medsos*. Jakarta: Penerbit Kompas Gramedia, 2014.

IV. MAJALAH

Denar, Beny. “Menegakan Identitas Kaum Muda Sebagai Gembala Tradisi Dan Nabi Masa Depan” *Majalah Musafir Zirah Mencari Diri*. Tahun, 2011 – 2012.

V. JURNAL

Adinuhgra, Silvester, Paulina Maria E. W, “Bina Iman Kaum Muda Upaya Meningkatkan Kehidupan Menggereja OMK Di Stasi Tumbang Kaman. *Jurnal Pastoral Kateketik*”, 5: 2. Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya, September 2019.

Balqis, Rezqyah Ratu. “Fakto-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Adaptif Anak Usia Dini”, *Jurnal Auladuna*, 11:2. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, Juni 2024.

Dalensang, Remelia, Melky Molle. “Peran Gereja dalam Pengembangan Pendidikan Kristen bagi Anak Muda pada Era Teknologi Digital”, *Jurnal Abdiel: Khazana Pemikiran Teologi*, “*Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja*”, 3:2. Jawa Tengah, Sekolah Tinggi Theologia Abdiel, September 2019.

Dien, Novry, “Gereja Persekutuan Umat Allah, *Media Jurnal Filsafat dan Teologi*”, 1: 1. Manado: Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng, September 2020.

Esomar, Maria. J.F. Vury Lilinan Anggela Sadubun, “Membanbung Jiwa Kepemimpinan yang Berintegritas dan Inovatif Melalui Kepemimpinan dikalangan Orang Muda Katolik”, *Jurnal ABIDAS*, 1:6. Kampar Riau: Univeristas Pahlawan Tuanku Tambusai, Desember 2020.

Fardalia, Nabila. “Keterlibatan Generasi Muda Dalam Membangun Masa Depan Kewargaan Negara”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1:2. Medan: Universitas medan, Desember 2024.

- Hasanah, Mahbubah, dkk. "Hakikat Modern, Modernitas dan Modernisasi Serta Sejarah Modernisasi di Dunia Barat", *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3:6. Kalimantan Selatan: SMA AL Quran Amuntai, Juli 2023.
- Heli, Fransisko Amadino, Antonius Denny Firmanto. "Keterlibatan Orang Muda Katolik Dalam Pelayanan Gereja Di Pedesaan", *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 4:1. Malang: STP-IPI Malang, April 2023.
- Hukon, Johanis Michil, Emi Murniati, Witarsa Tamunan, Analisis Pelatihan Kepemimpinan Katolik Menurut Seruan Apostolik Christus Vivit di Wilayah Paroki Sang Penebus Bandar Baru", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 3:2. Malang: Perpetaki, September 2023.
- Pasaribu, Endang. "Mengembangkan Pola Pendidikan Alkitab Di Gereja", *Jurnal Teologi Biblika*, 5:2. Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi, Oktober 2020.
- Pattinama, Yenny Anita. "Bimbingan Pastoral Kepada Kaum Muda Sebagai Upaya Peneguhan Iman Berdasarkan Ibrani 10:35". *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, 2:1. STT Ebenhaezer Tanjung Enim, Desember 2017.
- Priyanto, Yohanes Eko, Cornelius Triwidya Tjahja Utama. "Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-Hari Keluarga Kristiani Di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumpster", *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 18: 9. STKIP Widya Yuwana Madiun, 2017.
- Putra, Dionisius Barai. Antonius Denny Firmanto, "Spiritualitas Kaum Muda di Tengah Perkotaan dalam Era Digital", *Jurnal Ecclesiae*. Jakarta: Institut Injil Indonesia, Juli 2020.
- Saptono, Yohanes Joko. "Pentingnya Penginjilan dalam Pertumbuhan Gereja", *Jurnal Teologi Kharismatik*, 2:1. Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Iman Jakarta, Juni 2019.
- Simanjuntak M. Marithot, dan Monika Br Bangun, "Pendampingan Iman Bagi Kaum Muda Katolik Menurut Seruan Apostolik Christus Vivit di Wilayah Paroki San Penebus Bandar Baru", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 3:2. Malang, September 2023.
- Simarmata, Amsal. "Ekklesiologi: Gereja Sebagai Tubuh Kristus Menurut Paulus dalam 1 Korintus 12:12-26 dan Tanggung Jawab Gereja Memelihara Kesatuan dalam Interdominasi", *Jurnal Illuminate*: 6: 2 (Medan: Sekolah Tinggi Teologi Trinity Parapat, Desember 2023).
- Supriyadi, Agustinus. "Kaum Muda Dalam Era Perubahan Zaman" *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 6:3. Jakarta: STKIP Yuwana Madiun, Oktober 2011.
- Sutirno, Kristianus. dkk. "Keterlibatan Kaum Muda Katolik Keuskupan Ketapang Dalam Kegiatan Pastoral", *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 13:2. Jakarta: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Juli 2021.

Suwul, Karolina. Intansakti Pius X, “Strategi Gereja Dalam Membangun Persetkutan Umat Allah” Jurnal Magistra, 2;2. Malang: STP Dian Mandala Gunungsitoli Nias Keuskupan Sibolga, Juni 2024.

Tarsan,Vitalis. “Penguatan Partisipasi Kaum Muda Katolik Dalam Kehidupan Menggereja”, *Randang Tanah: Jurnal Pengabdian Masyarkat*, 6:3. Ruteng: Unika Santu Paulus Ruteng, Oktober 2023.

VI. TESIS

Mare, Amandus. “Peranan Serikat Santa Anna dalam Kehidupan Menggereja Di Paroki Santo Eduardus Nangapanda Keuskupan Agung Ende Sebuah Tinjauan Eklesiologi”. Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2015.

Cakputra, Agustinus Sunday. “Relevansi Seruan Apostolik Pasca Sinode *Christus Vivit* Terhadap Pendampingan Orang Muda Katolik Paroki Roh Kudus Timung Manggari Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Menggereja”, Tesis: Institus Filsafat Dan Teknologi Kreatif, Maumere 2023.

VII. INTERNET

Aris, “Pengertian Modernis: Ciri-Ciri, Dampak dan Contoh”, <https://www.gramedia.com/literasi/modernis>. Diakses 28 Oktober 2024.

Christie, Contasia. “Fakta yang Menyebabkan Kaum Muda Meninggalkan Gereja. Apakah Gereja Mau berdiam diri saja”, dalam, [Superbookingindonesia.com](http://www.Superbookindonesia.com). <http://www.Superbookindonesia.Com/article/read.584>. diakese pada 11 Agustus 2024.

Dawan, Anil. “Survei: 47% Mileneal Percaya Hal Rohani”, dalam Satu Harapan, [https:// www.Satu.harapan.com/read-detail/read/survei-47-milenial-percaya-hal-rohani](https://www.Satu.harapan.com/read-detail/read/survei-47-milenial-percaya-hal-rohani). diakses pada 11 Agustus 2024.

Gaudiawan, Antonius Videi Eresto. “Kaum Muda dan Hidup Menggereja” Seminar Nasional Kateketik Universitas Sanata Dharma, Malang 16 September 2017. [https // www.usd.ac.id/berita/3257/Seminar-Nasional-Kateketik-Kaum -Muda dan-Hidup-Mengereja](https://www.usd.ac.id/berita/3257/Seminar-Nasional-Kateketik-Kaum-Muda-dan-Hidup-Mengereja). diakes pada 25 November 2024.

Ibrahim, Riana. “Menjaga Idealisme Anak Muda”,<http://www.kompasid/baca/muda/2023/08/19/menjaga-idealisme-anak-muda>. Diakses pada 8 Januari 2025.

Lati, Yudi. “Perjuangan Idealisme Muda”, <http://mediaindonesia.com-kolompakar/533740/4/perjuangan-idealisme-pemuda>. diakses pada 8 Februari 2025.

Media Indonesia, “Generasi Instan Perlu Digembleng Secara Cermat”, <https://mediaindonesia.com/ekonomi/7121/generasi-instan-perlu-digembleng-secara-cermat>. Diakese pada 19 November 2024.

Mutara, Adini. “Pentingnya Open Minded Bagi Generasi Muda”, <http://www-kompasianacom.cdn.ampproject.org/v/s/795/pentingnya-open-mind-bagi-generasi-muda>. diakses pada 7 Januari 2025.

Rosary, Amelia. “5 Karakter Penting yang Harus Dimiliki Generasi Muda”.<https://www.idn.media/blog/332/5-karakter-penting-yang-harus-dimiliki-generasi-meuda>. diakses, pada 4 Februari 2025.